

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menegaskan bahwa ada persaingan ketat di bidang pendidikan yang memberikan manfaat maupun kemampuan untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di bidang pendidikan. UU Sisdiknas Pasal 1 Menurut bab 20 tahun 2003, Memaksimalkan kemampuan siswa untuk bermoral merupakan tujuan pendidikan nasional, kreatif, mandiri, dan berkepribadian yang menghormati dan menjunjung tinggi Tuhan serta membentuk bangsa yang bermartabat. budi pekerti dan peradaban dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa. Mahakuasa, ciptaan-Nya, dan manusia bertanggung jawab (Hidaini, 2020).

Melakukan pengajaran, pelatihan, dan penelitian, pendidikan adalah proses menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, menggali dan membentuk potensi penuh seseorang. Karena pendidikan adalah landasan kemakmuran nasional dan pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan generasi yang lebih baik, pendidikan adalah upaya mendasar dan disengaja untuk menciptakan generasi yang lebih baik di suatu negara. Dalam sistem pendidikan, guru berperan sebagai wali bagi anak-anak mereka. Karena itu, pendidik seharusnya membentuk moral anak didik agar lebih lurus di samping memberikan pengetahuan (Baiti, 2021).

Kenyataannya yang bisa kita lihat dari waktu sekarang, sangat banyak yang mencoba beragam cara yang tidak konvensional akan mengambil da'i. Beberapa orang hanya belajar menggunakan platform berupa media sosial misalnya dari *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan *YouTube* sebelum

bergerak mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Bertentangan dengan apa yang diajarkan, para guru tetap memanfaatkan program muhadharah sebagai alat aktualisasi diri dan persiapan mental untuk perilaku menyenangkan orang banyak. Sebelum melakukan apa yang harus dilakukan mereka juga memiliki pemahaman yang kuat ketika saatnya tiba untuk berbicara kepada masyarakat umum.

Ekstrakurikuler adalah pengejaran akademik yang dilakukan siswa di luar kelas. waktu kelas yang dijadwalkan sebagai perpanjangan dari kurikulum. Kegiatan tersebut dilaksanakan atas mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan siswa merupakan tujuan dari pihak administrasi sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya ini merupakan salah satu cara bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara di depan banyak orang dan menjadi terampil berceramah di depan orang banyak dengan menggunakan ekspresi dalam berbahasa serta ungkapan kreatif yang dapat menarik minat masyarakat (Munawir, 2021).

Kepercayaan diri seseorang timbul pada dirinya masing-masing. Untuk berbicara di depan orang lain, siswa perlu merasa aman. Seseorang yang memancarkan kepercayaan diri tidak terlalu memikirkan tindakannya, bebas melakukan apa yang dia suka dan menerima tanggung jawab untuk itu, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, terdorong untuk berprestasi, dan sadar akan kekuatan dan kelemahannya. Proses pengembangan kepercayaan diri melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar dan belajar bagaimana bereaksi terhadap beragam isyarat eksternal.

Salah satu bidang terpenting dalam pengembangan kepribadian anak adalah kepercayaan diri. Anak muda yang percaya diri akan mampu menunjukkan kekaguman pada dirinya sendiri dan menjalani hidup; mereka akan dapat membuat pilihan yang berbeda dan mengambil kesimpulan. Remaja yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan aktivitas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, atau paling tidak, belajar melakukannya sendiri (Budianto et al., 2010).

Manatakan bahwa banyak sekolah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung anak dalam menemukan minatnya, termasuk pengembangan karakter. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan pengembangan kepercayaan diri adalah *muhadharah*, yang diartikan sebagai pidato atau rencana yang sudah disiapkan untuk berpidato di depan orang banyak bermaksud supaya yang mendengar dapat mengerti, paham, terima, dan berharap dapat diterima. Mau melakukan semua yang sudah disampaikan (Rumpoko.2012). Tidak hanya pidato di ekstrakurikuler *muhadharah* siswa MTs Wali Songo Putri, tetapi juga berbagai bagian yang ditugaskan kepada siswa, seperti petugas acara, membaca Al-Qur'an, Ceramah maupun pidato, do'a.

Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, dimana diketahui bahwa mengikuti kegiatan *muhadharah* adalah *wajib bagi semua santri.*, dan juga guru melakukan pembinaan terhadap siswa agar bisa berbicara di depan orang banyak dalam mengembangkan keterampilan. Meskipun demikian, beberapa peserta tetap memperhatikan bahwa: pertama, siswa sering kali kurang memiliki motivasi siswa masih

perlu mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Isu ketiga adalah fenomena kurangnya minat dalam melakukan kegiatan *muhadharah*.

Kegiatan ini ditunjukkan dengan kemampuan beberapa siswa berinteraksi selama latihan *muhadharah*. karena mampu bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas (Hamidah & Sari, 2021).

Pemaparan di atas, peningkatan kepercayaan diri diperlukan setiap santri. Sedangkan santriwati yang mengikuti kegiatan *muhadharah* cenderung kurang serius, maka dari itu diperlukan pengarahan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler *muhadharah*. Kegiatan ini merupakan suatu ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan kepercayaan diri. Peneliti mengusulkan topik “Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadharah* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengembangan kepercayaan diri santriwati belum sepenuhnya digunakan.
2. Tingkat percaya diri anak masih rendah.
3. Kegiatan yang berhubungan dengan *muhadharah* dikatakan dapat meningkatkan kepercayaan diri santriwati.

C. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo ?

D. Tujuan Masalah

Untuk Mengetahui Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Tujuan utama dari peneliti agar dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri Santriwati dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran baru tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri, khususnya Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo (Baiti, 2021).

2. Manfaat Praktis

Peneliti harus dapat mendeskripsikan bagaimana pengaruh ekstrakurikuler *muhadharah* terhadap peningkatan kepercayaan diri Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo (Baiti, 2021).

F. Hipotesis Penelitian

Keabsahan hipotesis dalam suatu penelitian diperiksa melalui pengujian hipotesis. Dengan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Ha : Ekstrakurikuler *muhadharah* dapat mempengaruhi peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

H0 : Ekstrakurikuler *muhadharah* tidak dapat mempengaruhi peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Ekstrakurikuler *muhadharah* berpengaruh terhadap peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Elemen penting yang menjadi point-point penelitian pada judul yang akan dipublikasikan : “Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”. Definisi Konseptual pada penelitian ini yakni :

a. Ekstrakurikuler *Muhadharah*

Ekstrakurikuler *muhadharah* yang akan membantu Santriwati kelas VII Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dalam meningkatkan bakat, minat, dan keterampilannya, salah satu sarana pelatihan *muhadharah* di depan orang banyak.

b. Kepercayaan Diri

Berbicara di depan sekelompok orang menuntut siswa untuk tetap tenang dan terkesima. Salah satu sikap keterampilan dan percaya diri santriwati, memungkinkan seseorang untuk berperilaku bertanggung jawab, tanpa merasa grogi, dan bersikap sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki pola pikir, dan menyadari kelebihan dan kelemahan mereka (Agustian et al., 2019).

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dan Indikator dari variabel x dan y

Variabel	Indikator
Pengaruh Ekstrakurikuler <i>Muhadhoroh</i> (X)	Variabel Bebas (x) 1. Keaktifan 2. Persiapan 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi
Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri (Y)	Variabel Terikat (y) efek dari variabel bebas. 1. Disiplin 2. Hasil belajar 3. Kehadiran siswa dalam aktivitas <i>muhadharah</i> 4. Bersikap tenang